

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa pengertian dan konsep-konsep yang digunakan untuk penulisan penelitian ini. Konsep-konsep atau teori-teori tersebut akan digunakan sebagai landasan di dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan serta dapat digunakan sebagai tambahan pemikiran dalam penulisan penelitian ini.

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat proyeksi dan peramalan dimasa mendatang, karena keberhasilan suatu perusahaan dimasa lalu dapat dijadikan sebagai pembandingan pada masa yang akan datang. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara periodik dan periode yang dilaksanakan adalah tahunan yang dimulai tanggal 1 januari dan tanggal 31 desember, periode ini dinamakan periode tahun kalender atau tahun buku.

Dalam standart akuntansi Indonesia (SAK) no 7 laporan keuangan adalah “suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

Menurut Mamduh M.Hanafi dan Halim,(2002:63), Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan.

Dari beberapa definisi di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa yang dimaksudkan laporan keuangan adalah merupakan ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan dalam perusahaan guna memberikan informasi kepada pihak-pihak yang lain yang menaruh perhatian dan mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

2. Bentuk dan Isi Laporan Keuangan

Sebelum melakukan analisis dan penafsiran suatu laporan keuangan, sebagai seorang analis harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk-bentuk dan prinsip-prinsip dalam penyusunan laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin akan timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Harahap (2001:105) bahwa “laporan keuangan adalah menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu/jangka waktu tertentu dalam bentuk neraca dan laba/rugi”.

Dari definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar yang memuat ringkasan mengenai transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode akuntansi untuk menunjukkan posisi

keuangan perusahaan pada saat itu. Pada umumnya laporan keuangan yang disusun dalam perusahaan terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi.

Menurut PSAK No.1, Laporan keuangan terdiri atas:

a. Neraca (*balance sheet*)

Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu seperti yang tertera dalam neraca.

b. Laporan Laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

c. Laporan Arus kas (*cash flow*)

Laporan Arus kas merupakan laporan yang menggambarkan perputaran uang selama periode tertentu, misalnya bulanan atau tahunan.

d. Laporan perubahan ekuitas (*statement of change of equity*)

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan saldo dan perubahan hak pemilik yang melekat pada perusahaan.

e. Catatan atas Laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2) laporan keuangan yang umumnya dikeluarkan oleh perusahaan terdiri atas:

a. Neraca

Neraca menggambarkan aktiva, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan suatu badan usaha kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan perusahaan.

Menurut Harahap (2009:107), “Neraca atau balance sheet adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu”.

Neraca dapat disusun dalam tiga bentuk yang lazim dikenal, yaitu :

1) Bentuk Skontro (*Account form*)

Bentuk skontro yaitu bentuk rekening T, dimana aktiva disusun dibagian kiri atau debit dan passiva disusun dibagian kanan atau kredit dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok hutang dan modal.

2) Bentuk Vertikal (*Report form*)

Bentuk laporan dimana aktiva, hutang dan modal disusun dengan urutan ke bawah (vertikal). Perincian terhadap masing-masing kelompok baik aktiva, passiva maupun hutang dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam neraca bentuk rekening T.

3) Bentuk Neraca

Bentuk neraca ini disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Yang bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki tampak dengan jelas, misalnya : Besarnya modal kerja netto (*net working capital*) atau jumlah modal perusahaan.

b. Laporan laba rugi

Menurut Munawir (2004:26), “Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut Baridwan (2008:39-40) laporan laba rugi dalam penyajiannya dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1) *Single step model*

Adalah bentuk laporan laba rugi yang tidak dilakukan pengelompokan-pengelompokan atas pendapatan dan biaya ke dalam kelompok-kelompok usaha dan di luar usaha tetapi hanya dipisahkan antara pendapatan-pendapatan dan laba dengan biaya-biaya kerugian.

2) *Multistep model*

Adalah bentuk laporan laba rugi dimana dilakukan beberapa pengelompokan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan tertentu.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas sering kali juga disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana. Menurut Darsono dan Ashari (2005:90): “Laporan arus kas yaitu suatu laporan yang memuat informasi tentang sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun”. Laporan ini dibuat dengan melakukan perbandingan antara neraca di awal periode dengan neraca di akhir periode serta menggunakan pos-pos kunci di dalam laporan laba rugi.

3. Kegunaan Laporan Keuangan

Selain sebagai alat pertanggungjawaban, informasi keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan ekonomi adalah keputusan yang dilakukan secara sadar untuk menetapkan sesuatu atas dasar data dalam bidang bisnis. Menurut Darsono dan Ashari (2005:11-12), pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangannya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Investor atau pemilik

Pemilik perusahaan menanggung risiko atas harta yang ditempatkan pada perusahaan. Pemilik membutuhkan informasi untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan membayar deviden. Di samping itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

b. Pemberi pinjaman (kreditur)

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman dan melihat kemampuan perusahaan membayar angsuran pokok beserta bunganya (riba: konvensional) atau margin keuntungan beserta bagi hasilnya (pembiayaan/kredit syariah) pada saat jatuh tempo. Jadi, kepentingan kreditur terhadap perusahaan adalah apakah perusahaan mampu membayar utangnya kembali atau tidak.

c. Pemasok atau kreditur usaha lainnya

Pemasok memerlukan informasi keuangan untuk menentukan besarnya penjualan kredit yang diberikan kepada perusahaan pembeli dan kemampuan membayar pada saat jatuh tempo.

d. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang akan melakukan kerja sama.

e. Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Dalam hal ini, karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya.

f. Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan, serta bantuan.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk bahan ajar, analisis, serta informasi trend dan kemakmuran.

4. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2004 : 6) laporan keuangan terdiri dari data-data

yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- a. Fakta yang telah dicatat (*report test*), bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi. Pencatatan ini didasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Jumlah uang yang tercatat dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa-peristiwa tersebut. Dengan sifat yang demikian itu, laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dan kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis.

- b. Prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi, berarti data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang bersifat lazim. Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan dalam pencatatan/keseragaman.
- c. Pendapat pribadi (*personal judgement*), dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi dan dasar tersebut tergantung pada akuntansi atau manajemen yang bersangkutan. Pendapat ini tergantung pada kemampuan atau integritas pembuatannya yang dikombinasikan serta ahli akuntansi yang telah disetujui akan digunakan beberapa hal.

5. Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:25-26), keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali.
- b. Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kadaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya, jika sistemnya baik maka akan cepat tersaji apalagi menggunakan komputerisasi.
- c. Laporan keuangan menekankan pada harga historis (harga perolehan), sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian.
- d. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar dulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.
- e. Laporan keuangan mengikuti standar (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun. Perlu diingat bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia terus melakukan penyempurnaan SAK untuk mencapai harmonisasi dengan standar akuntansi internasional. Tujuannya agar lebih berkualitas dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan sejenis pada berbagai negara.

Laporan keuangan sebagai hasil akhir proses akuntansi memiliki beberapa keterbatasan. Di dalam analisis laporan keuangan, Munawir (2010:9) menyatakan keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periode pada dasarnya merupakan *interm report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang bersifat sementara) dan bukan merupakan laporan final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda. Laporan keuangan dibuat tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut akan menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu mencerminkan bahwa unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan karena naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga akan diikuti dengan tingkat kenaikan harga-harga. Jadi suatu pembuatan penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga maka akan diperoleh kesimpulan yang keliru.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan beberapa faktor yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang (dikuantifisir). Misalnya : reputasi dan prestasi perusahaan, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya. Dengan memahami keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan pada pemakai laporan keuangan lebih cermat dalam melakukan analisis

6. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007, hal 3) tujuan dari laporan keuangan adalah:

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonom, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (stewardship) atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melakukan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen, melakukan hal ini agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin saja mencakup keputusan untuk menanamkan atau menjual investasi mereka dalam suatu perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau melakukan penggantian manajemen.

7. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Dalam hal ini penulis membatasi untuk penilaian kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk hanya pada laba yang dipengaruhi oleh biaya promosi.

8. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima.

9. Analisis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri. Sehingga apabila laporan keuangan yang berupa neraca dan laba rugi disusun dengan baik dan akurat maka dapat memberikan gambaran mengenai keadaan yang nyata atas hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini diperlukan analisis laporan keuangan, karena analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Menurut Martono dan D.Agus Harjito(2005:77), analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan.

Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

- a. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan

perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Analisis rasio keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, yaitu analisis secara individual dan analisis silang. Analisis individual adalah analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalkan analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada neraca saja atau laba rugi saja. Sedangkan Analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laba rugi. Sehingga unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu.

Menurut Fatihudin (2012:73-76) alat ukur yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan kinerja keuangan menggunakan analisis rasio sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas berguna untuk menganalisa seberapa jauh sebuah perusahaan mampu bertahan hidup ; seberapa besar kemampuan dan kecepatan perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya (kurang dari satu tahun) ; rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan Kas dan Pos lancar yang berguna untuk memenuhi semua kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas terdiri dari:

1) Rasio Lancar (*Current ratio/CR*)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

2) Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

3) Rasio kas (*Cash ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4) Rasio Modal Kerja Bersih terhadap Total Aktiva

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5) DER (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

b. Rasio Efisiensi

Yaitu rasio yang dipakai untuk menentukan penilaian keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menggunakan aktiva dalam meningkatkan penjualannya. Rasio efisiensi ini terdiri dari;

1) Rasio Perputaran Persediaan (RPP)

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2) Rasio Perputaran Aktiva Tetap (RPAT)

$$\text{Fixed asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

3) Rasio Perputaran Total Aktiva (RPTA)

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) Rasio Rata-rata Periode Pengumpulan Piutang (RRPPP)

c. Rasio Leverage

Yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta seberapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio Leverage ini terdiri dari;

1) Rasio Hutang

2) Rasio Kewajiban Lancar terhadap Total Aktiva

3) Rasio Kewajiban Tidak Lancar terhadap Total Aktiva

4) Rasio Modal terhadap Kewajiban

d. Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut selama beroperasi dalam periode tertentu.

Rasio profitabilitas ini terdiri dari;

1) Margin Laba Kotor

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) Margin Laba Bersih

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3) *Return on Investment* (ROI)

$$\textit{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) *Return on Equity* (ROE)

$$\textit{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

5) *Return on Asset* (ROA)

$$\textit{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

10. Keunggulan dan keterbatasan dari Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya.

Keunggulan tersebut seperti diuraikan oleh Harahap (2001 : 298) antara lain :

- a. Rasio merupakan angka-angka dan ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisir ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.
- g. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio ini, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Harahap (2001 : 298)

ini antara lain :

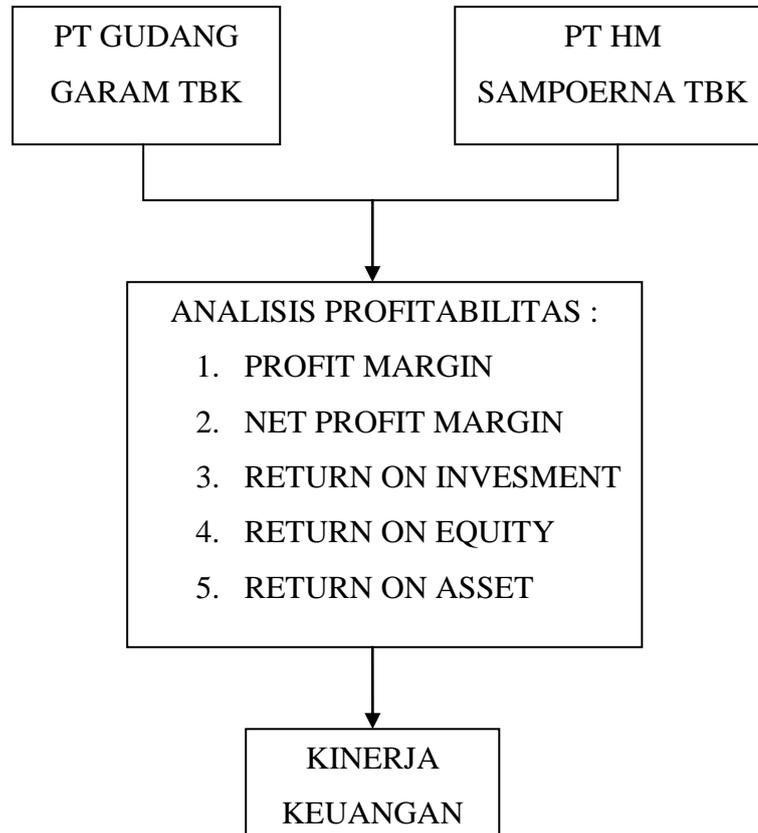
- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
- b. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan analisis ini seperti :
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran yang dapat dinilai biasa atau objektif.
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dari rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
 - 5) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia maka akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 - 6) Jika data yang tersedia tidak sinkron maka akan kesulitan dalam menghitung rasio.
 - 7) Jika dua atau lebih perusahaan dibandingkan teknik dan metode yang digunakan berbeda maka perbandingan dapat menimbulkan kesalahan.

11. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2010:31), Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut

sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

B. Kerangka Konseptual



Sumber data : Diolah oleh penulis (2015)

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan dari PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk dilakukan analisis mengenai rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Invesment*, *Return on Equity*, dan *Return On Asset*.

C. Penelitian Sebelumnya

Amrul Muakifin (2005) meneliti tentang Analisis Laporan Keuangan sebagai alat untuk menilai tingkat keberhasilan kinerja manajemen pada perusahaan mebel Tri Rejeki di Madiun. Hasilnya mengkaji mengenai analisa laporan keuangan guna meningkatkan kinerja usaha perusahaan. Dalam penelitian ini diperlukan alat untuk menganalisis laporan keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio solvabilitas. Penelitian tersebut menggambarkan kondisi perusahaan mengalami peningkatan yang cukup bagus.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah objek penelitian tidak sama (Penelitian sebelumnya pada perusahaan mebel Tri Rejeki di Madiun, sedangkan penelitian sekarang pada PT. Gudang Garam Tbk) variabel penelitian tidak sama (Penelitian sebelumnya **analisis laporan keuangan (X)** sebagai alat untuk menilai tingkat keberhasilan **kinerja manajemen (Y)**, sedangkan penelitian sekarang analisis **profitabilitas (X)** sebagai alat penilai **kinerja keuangan (Y)**).

Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan laporan keuangan sebagai bahan yang akan dianalisis.